

**PROBLEMATIKA DAKWAH PADA REMAJA
DI DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Starata Satu)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

**SEPTI ARJUANI
NIM. 18522016**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Septi Arjuani**

NIM : **18522016**

Judul : **Problematika Dakwah Pada Remaja Masjid Di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup:

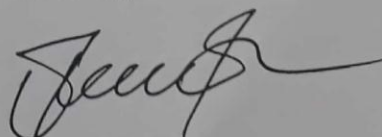
2022

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIDN. 2003018101

Pembimbing II



Savri Ansyah, M. Ag
NIP. 199010082019081001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Septi Arjuani**
NIM : **18522016**
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah
Judul : **Problematika Dakwah Pada Remaja Di Desa Belitar
Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang
Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2022

Penulis



Septi Arjuani
NIM. 18522016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 154 /In.34/FU/PP.00.9/04/2022

Nama : **Septi Arjuani**
NIM : **18522016**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Problematika Dakwah pada remaja di Desa Belitar Muka
Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 18 April 2022**
Pukul : **10.00 – 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu FUAD.

Curup, April 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, MA
NIDN. 2003018101

Penguji I

Pajron Kamil, S.Sos.I., M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Sekretaris,

Savri Yansah, M.Ag
NIP. 199010082019081001

Penguji II

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul “Problematika Dakwah Pada Remaja Masjid Di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”. Yang merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Institu Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Sholawat beriringkan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum Selaku Wakil Dekan I
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd Selaku Wakil Dekan II
8. Ibu Femalia Valentine, MA selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

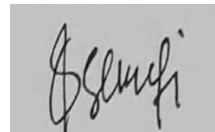
9. Bapak Anrial, M.A selaku pembimbing I, Bapak Savri Ansyah, M. Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku dosen penguji I, dan Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Curup.
12. Semua pihak yang tidak dapat ditilis satu persatu yang telah membantu baik secara moril maupun materi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saranya sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Curup

2022

Penulis



Septi Arjuani
NIM. 18522016

MOTTO

“Selama Allah masih memberikan raga ini kesehatan, kekuatan, kemampuan, kemauan dan ada kesempatan maka jadilah orang yang bermanfaat untuk orang lain”

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Terima kasih untuk suamiku tercinta Maryono Adi Susanto yang telah memberikan izin dan ridhonya untuk aku kuliah lagi.
2. Terima kasih untuk kedua orang tuaku (ayah Jumali dan mamak Raba'aini), dan adik paleng cerewet Adi Juprianto, terutama mamak yang selalu memberikan dukungan dari segala hal dan doanya.
3. Terima kasih untuk anak-anakku tersayang (Nazilla Assyifa Putri, Muhammad Iqbal Al Fattah, Muhammad Abidzar Al Ghani) yang sudah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
4. Terima kasih untuk Imam Badrus selaku teman dan sahabat yang melebihi adik kandung yang selalu membantu dalam segala hal terutama tugas kuliah.
5. Terima kasih kepada Bapak Samijan S. Ag, M.HI selaku kepala KUA Sindang Kelingi dan sahabat-sahabat PAI non PNS Sindang Kelingi yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan doanya.
6. Terima kasih kepada Susek, Puput, Yuyun dan Elia sahabat-sahabat yang selalu mendukungku.

ABSTRACT

Septi Arjuani (18522016), *"Problems of Da'wah in Mosque Youth in Belitar Muka Village, Sindang Kelingi District, Rejang Lebong Regency"*

This study discusses the problems of preaching to teenagers in Belitar Muka village where the condition of teenagers there is very difficult to carry out religious activities. They tend to prefer drinking and spending time having fun. This condition is a challenge for the da'i to be able to convey their da'wah.

The formulation of the problem in this study is how the problems of youth da'wah in Belitar Muka Village are, what are the factors that encourage the occurrence of da'wah problems in adolescents, and how the da'wah method is carried out to minimize the occurrence of da'wah problems.

The method used in this study is a qualitative method, the approach used in this study is a phenomenological approach which will analyze the phenomena that occur at the research site.

The results of this study are that the problem of da'wah occurs because the mental state of teenagers has embedded behavior from promiscuity, then there is no enthusiasm from these teenagers to attend religious activities and the ability of preachers who cannot read the environmental conditions of teenagers in Belitar Muka village. then the factors that encourage the occurrence of problematic da'wah are two factors, internal factors and external factors.

Keywords: Da'wah Problems, Mosque Youth

ABSTRAK

Septi Arjuani (18522016), “Problematika Dakwah Pada Remaja Masjid Di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”

Penelitian ini membahas tentang problematika dakwah pada remaja di desa Belitar Muka dimana kondisi remaja di sana sangat sulit menjalani kegiatan keagamaan. Mereka cenderung lebih suka minum-minuman keras dan menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Kondisi ini lah yang menjadi tantangan bagi para da'i untuk dapat menyampaikan dakwahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana problematika dakwah remaja di Desa Belitar Muka, apa faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah pada remaja, dan bagaimana metode dakwah yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya problematika dakwah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang akan menganalisis fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu problematika dakwah terjadi dikarenakan keadaan mental remaja sudah tertanamkan perilaku dari pergaulan bebas, kemudian tidak ada atusias dari remaja tersebut untuk menghadiri kegiatan keagamaan dan kemampuan da'i yang tidak dapat membaca kondisi lingkungan remaja di desa Belitar Muka. kemudian faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah yaitu ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Problematika Dakwah, Remaja Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	iiiv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan	7
E. Manfaat penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah	12
2. Unsur-Unsur Dakwah	14
3. Hakikat Dakwah	22
B. Problematika Dakwah	26
1. Pengertian Problematika Dakwah	26
C. Remaja	28
1. Pengertian Remaja	28

2. Ciri-ciri Remaja.....	29
3. Kondisi Dan Kenakalan Remaja	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Pendekatan Penelitian	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi	36
C. Jenis Dan Sumber Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder.....	37
D. Teknik Analisi Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Belitar Muka.....	39
1. Sejarah Singkat Desa Belitar Muka	39
2. Keadaan Demografi	42
3. Keadaan Agama	43
4. Lingkungan Remaja	45
B. Temuan.....	46
1. Problematika Dakwah Pada Remaja	46
2. Faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah.....	49
3. Problematika Kenakalan Remaja	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan59
B. Saran.....60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan ummat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai ummat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Islam menegaskan ummatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Al-Imran:104).¹

Dengan demikianlah jelaslah bahwa islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya ada usaha untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangannya.² Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan kesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.

¹ Kementrian Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung:PT. Sygma Examedia Arkanleema,2010),h.63

² Hafi Anshari, *pemahaman dan pengalaman dakwah* (Surabaya: Al- Iklas1993)

Sejalan dengan pengertian dakwah di atas maka metode atau cara yang dilakukan dalam mengajak tersebut haruslah sesuai pula dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut ditujukan. Pemakaian metode atau cara yang benar merupakan sebahagian dari keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Sebaliknya, bila metode dan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai dan tidak pas, akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan.²

Literatur Ilmu Dakwah dalam membicarakan metode dakwah merujuk pada firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Nahl/16:125).³

Semua orang Islam yang berorientasi pada farseigh seeing (jauh kedepan) senantiasa dapat memilih skala prioritas dengan mendahulukan yang dianggap mendesak dan lebih penting. Kekuatan dan kemenangan hanyalah dapat diperoleh dengan persatuan dan keutuhan umat.⁴

Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam menjalankan ajaran agama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan sejak kecil. Dengan kata lain, orang tua kurang memperhatikan

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: kencana, 2006), h.xi.

³ Kementrian Agama RI, op.cit., h. 125.

⁴ Imam Munawir, *Ukhuwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Prasasti, 1982), h.15.

pendidikan agama terhadap anak atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama sehingga seringkali sikap dan tingkah lakunya kurang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah.

Kondisi demikian, perlu suatu tindakan atau upaya pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Masuknya iman ke dalam hati manusia adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.

Agama memiliki peranan penting dalam menasehati seorang sampai pada peranannya dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya. Dakwah Islam sejak awal mula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengintarnya, persentuhan dengan kenyataan dimasyarakat dengan dakwah Islam memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah Islam akan mampu memberikan out put (hasil pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti

corak dan arahnya, hal ini berarti bahwa dakwah Islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.⁵

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan masa lalu, namun perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana yang diharapkan, mengingat seringkali muncul hambatan-hambatan yang baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung, misalnya masalah remaja. Dalam pembahasan kali ini saya akan mengkhususkan kepada remaja, dimana remaja merupakan generasi masa depan kita maka dari itu perkembangannya perlu diperhatikan karena mereka akan menjadi pemimpin baik itu dari suatu organisasi, kelompok, rumah tangga ataupun memimpin kewajiban yang lebih besar jika dibandingkan waktu mereka masih anak-anak.

Pada perkembangan remaja bukan hanya bentuk badan yang berubah tetapi juga psikologisnya. Proses perubahannya ini sering membuat remaja menjadi kebingungan terhadap dirinya sendiri. Karena terkadang ia akan merasa ia masih anak-anak tapi jika bersama orang dewasa maka remaja akan merasa telah dewasa. Hal ini yang akan membuat remaja kebingungan. Pengaruh lingkungan menjadi salah satu terpenting bagi perkembangan remaja secara psikologis, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat, Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan. Seperti halnya di desa Belitar

⁵ Amrullah Ahmad(ED), *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLPAN,178)hal.155

Maka yang kebanyakan para remaja dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk akibatnya remaja susah diajak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, kegiatan karang taruna dan sebagainya.

Dalam hal ini maka persoalan-persoalan yang dihadapi adalah persoalan dakwah Islam yang dihadapi para da'i atau penyuluh dalam mengembangkan dakwah Islam. Dalam proses pelaksanaannya terdapat kendala. Kendala- kendala seperti itu ada yang berasal dari lingkungan atau para da'i itu sendiri entah metode dakwahnya atau bisa juga disebabkan dari lemahnya pendidikan da'i terutama kurangnya penguasaan dalam masalah agama Islam untuk memberikan pendidikan yang tepat terhadap anak dan remaja. Pembinaan akhlak anak sejak dini sangat dibutuhkan agar nantinya anak tidak terseret pada arus yang menyesatkan. Dengan adanya pembinaan akhlak anak sejak dini, diharapkan nantinya anak bisa bersikap dan berperilaku yang baik dan benar serta tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada di dalam masyarakat, akan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tulus dan ikhlas.

Pada lingkungan yang tertib, aman, dan jauh dari kemaksiatan serta adanya hubungan harmonis diantara anggota keluarga, masyarakat serta lingkungan akan memberikan dukungan anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap pengalaman yang mereka alami, dan sebaliknya jika anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang keras penuh dengan kemaksiatan akan memberi dampak buruk terhadap akhlak anak tersebut.

Dalam hal ini lembaga agama memegang peran yang sangat penting

dalam membina, mengajar, membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu memberikan pendidikan terhadap remaja. hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing para remaja agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh beramal saleh dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang.⁶

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik sekali untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang di lakukan oleh penyuluh agama islam di Kec. Sindang Kelingi. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Problematika Dakwah Pada Remaja Masjid Di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pokok penelitian yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Problematika dakwah remaja yang ada di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
3. Problematika yang terjadi pada remaja di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta:Aksara,1994),hal.45

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika dakwah remaja di Desa Belitar Muka?
2. Apa faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah di Desa Belitar Muka?
3. Apa saja problematika yang terjadi pada remaja di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja problematika dakwah yang ada di Desa Belitar Muka.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya problematika dakwah di Desa Belitar Muka.

E. Manfaat Penelitian

1. Bersifat teoritis
 - a. Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana problematika dakwah yang ada di Desa Blitar Muka.
 - b. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya problematika dakwah di Desan Belitar Muka.
2. Bersifat praktis
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakt di Desa Blitar Muka mengenai problematika dakwah yang ada.

- b. Memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya problem matematika dakwah di desa blitar muka.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur atau telaah pustaka adalah kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka berguna untuk penelitian dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan. Selain itu telaah pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah putaka dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Abdul Rahim dengan judul Problematika Dakwah di Pulau Balo-Balong Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan (dibimbing oleh Ilham Muchtar dan Hasan Bin Juhanis) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Bagaimana Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Pulau Balo-Balong Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan 2. Untuk Mengetahui Permasalahan Dakwah Islam Yang di Hadapi Dai dan Masyarakat di Pulau Balo-Baloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan 3. Untuk Mengetahui Strategi Dakwah di Pulau Balo-Baloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data- data yang berbentuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada tingkah laku yang dialami. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan

observasi yang didapat dari data langsung melalui wawancara. Adapun teknik yang digunakan antara lain: ketekunan pengamatan triangulasi data, diskusi teman sejawat. Adapun hasil penelitian ini ialah pemahaman agama di pulau balo-baloang hanya satu yaitu Islam namun cara memaknainya yang berbeda-beda, permasalahan yang dihadapi dai sendiri yaitu factor bahasa sedangkan dari masyarakat yaitu kurangnya minat untuk mengetahui ajaran Islam yang sesuai syariat, strategi dakwah yang dilakukan para dai menggunakan cara bertatap langsung dengan para mad'u.

2. Penelitian Gusti Randa, Skripsi dengan judul: Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Tentang dakwah Islam yang dilakukan oleh seorang dai di Desa Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bentuk-bentuk dakwah yang ada di Desa tersebut. Selain dari itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui problematika-problematika dakwah yang ada, serta mencari solusinya dari permasalahan dakwah yang terjadi pada desa tersebut. Alasan penulis memilih judul skripsi dengan judul : “Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin” karena melihat dari kondisi Desa Air Gading yang begitu

butuh dengan sentuhan dakwahnya, serta masyarakatnya yang sulit untuk di ajak beribadah mengakibatkan syiar Islam menjadi lemah, serta bangunan-bangunan Islam banyak yang kosong dan tidak terjaga. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data kualitatif yaitu peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan barakhir dengan suatu teori. Dengan teknik pengumpulan data Observasi, interview dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang dai maka telah di dapatkan hasil bahwa Desa Air Gading adalah desa yang mayoritas penduduknya suku jawa yang berasal dari jawa Timur, untuk agamanya adalah Islam yang berorganisasikan Nadhatu Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Serta bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang ada disana berupa Manakib, Istighosah dan Yasinan adapun bentuk hambatan dakwah berupa faktor cuaca (hujan), sedangkan yang datangnya dari masyarakat adalah sulitnya masyarakat untuk diajak beribadah.

3. Penelitian Sapriyono Siregar, skripsi ini berjudul “Problematika Dakwah Dan Penanggulangannya Di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara”. Problematika dakwah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah adanya dekadensi moral, pengetahuan agama yang rendah, dan tidak ada dukungan pengembangan dakwah islam di kecamatan Simangumban. Fokus masalah dari penelitian ini adalah kondisi dakwah Islam di Kecamatan Simangumban, problematika dakwah

Islam di Kecamatan Simangumban dan upaya penanggulangan dakwah Islam di Kecamatan Simangumban. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah dengan pendekatan fenomenologis. Untuk menentukan informan penelitian ini, dilakukan dengan tehnik area sampelng dan menentukan orang yang menjadi sumber data digunakan dengan snowbolling sampling. Sumber data penelitian ini adalah da'i-da'i, pemerintah, MUI dan berbagai elemen masyarakat yang dapat memberikan informasi yang akurat. Tehnik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah beberapa temuan tentang problematika dakwah yang timbul di kecamatan Simangumban yaitu pertama, kurangnya tenaga dai yang berkompeten dalam bidang agama Islam. Kedua, Tidak ada kaderisasi dai yang dilaksanakan MUI sebagai penerus perjuangan dakwah di Kecamatan Simangumban. Ketiga kurangnya pengetahuan agama Islam pada masyarakat Kecamatan Simangumban, dan Keempat dekadensi moral yang menjadi kebiasaan masyarakat Kecamatan Simangumban. Adapun penanggulangan problematika dakwah di Kecamatan Simangumban dilaksanakan oleh elemen masyarakat, organisasi sosial dan pemerintah. Bentuk penanggulangannya berupa; khutbah Jum'at bergilir, ceramah agama Islam yang bersifat musiman, dan himbauan pemerintah untuk saling menghormati antar agama meliputi menjaga keamanan dari konflik antar umat agama dan Memberikan himbauan tentang minuman keras.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

a. Secara etimologi (bahasa)

Secara etimologis, perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu (*da'a - yad'u - da'watan*).⁷ Maka kata dakwah tersebut merupakan ism masdar dari kata *da'a* yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai “ajakan kepada Islam.”⁸ Dapat dipahami bahwa kata *da'wah* dalam pengertian etimologi adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu.⁹ Adapun orang yang melakukan ajakan atau seruan tersebut dikenal dengan *da'i* (orang yang menyeru). Pada sisi lain, karena penyampaian dakwah termasuk tabligh, maka pelaku dakwah tersebut di samping dapat disebut sebagai *da'i*, dapat pula disebut sebagai muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan.¹⁰

Kaitannya dengan batasan pengertian di atas, maka bisa pula dipahami bahwa sebutan *da'i* atau *muballigh* tersebut, secara lebar bisa dipakai sebagai istilah bagi pelaku dakwah, baik lewat pertemuan, media massa, maupun kegiatanmisi dan kemasyarakatan.

⁷ Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 127.

⁸ Tim Penulis. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 125.

⁹ Mahmud Yunus. Loc. Cit,

¹⁰ Syukur Kholil. *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 7.

b. Secara terminologi (istilah)

Sementara itu, dari segi istilah (terminologi) *da'wah* dirumuskan oleh para ulama dengan rumusan yang berbeda, tetapi bermuara pada satu perspektif sebagai berikut:

- 1) Wardi Bachtiar menyatakan bahwa dakwah adalah suatu proses atau upaya mengubah situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam.¹¹
- 2) H.M. Thoha Yahya Umar membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni, dakwah secara umum dan dakwah secara khusus. Secara umum dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi dan pendapat dan pekerjaan tertentu. Sementara itu, secara khusus dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹²
- 3) Quraish Shihab merumuskan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik pada kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹³

Berdasarkan paparan di atas, menurut hemat penulis dakwah secara terminologi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam melalui proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja, dengan menggunakan metode yang direncanakan dengan tujuan mencari keridhaan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmuni Syukur bahwa bersifat pembinaan dan pengembangan yakni upaya mengajak

¹¹ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31.

¹² H.M. Thoha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Al-Hidayah, 2002), hlm. 7.

¹³ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194.

umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi untuk lebih baik demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴ Jadi dakwah merupakan usaha dan perjuangan secara sungguh-sungguh dalam rangka meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara mendalam guna mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat agar memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw adalah merupakan *manhaj* dalam kehidupan dan mengatur tata nilai kehidupan manusia agar selalu berada di jalan Allah Swt. Oleh karena itu ketika suatu komunitas muslim adalah memiliki kompleksitas penuh dinamika dan tantangan untuk menegakkan agama Islam. Dakwah Islam sebagai suatu solusi dari berbagai kompleksitas dakwah adalah memberikan ruang pemahaman yang dapat memberikan berbagai penanggulangan. Oleh sebab itu Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, sebab kemajuan dan kemunduran masyarakat Islam sangat bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukan.¹⁵

Pesan Islam merupakan suatu kebenaran yang hakiki maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan atau disebut dengan

¹⁴ Asmuni Syukur. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 21.

¹⁵ H. Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 3-4.

rahmatan lil alamin. Agar dakwah Islam mencapai sasaran yang tepat maka diperlukan sistem manajemen dakwah yang selalu aktif dan tersusun rapi. Untuk itu bingkai *amar ma'ruf* nahi munkar tidak hanya sekedar menyampaikan saja pesan Islam tersebut. Jadi *da'i* dalam hal ini harus mencari metode dan materi yang cocok dengan *mad'u* serta adanya pengetahuan tentang situasi dan kondisi tempat berdakwah tersebut.¹⁶

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah atau pelaku dakwah biasa disebut sebagai *da'i*. *Da'i* yang dimaksud bersifat umum, yakni bukan saja *da'i* yang professional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang menyampaikan, atau mengajak orang ke jalan Allah. Asmuni Syukur, menegaskan bahwa jaya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung kepada pribadi pembawa dakwah itu sendiri.¹⁷ Oleh karenanya, walaupun dakwah secara umum dapat dilakukan oleh setiap muslim, namun secara khusus memerlukan kualifikasi yang baik dari segi jasmani (fisik) dan rohani (psikologis).

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah artinya orang yang diajak, realitasnya manusia tersebut adalah memiliki perbedaan yang dilihat dari perspektif tingkat pendidikan, pengetahuan, status sosial dan lain-lain. Abdul Karim Zaidan membagi objek dakwah ke dalam 4 (empat) golongan;

1) Kaum bangsawan ialah orang-orang terkemuka yang berperan

¹⁶ Ibid, hlm. 5-6.

¹⁷ Asmuni Syukur. Op. Cit, hlm. 34.

sebagai pemimpin atau penguasa dalam suatu komunitas masyarakat. Mereka adalah pembesar-pembesar dan orang-orang yang berpengaruh di tengah masyarakatnya, baik dia muslim maupun kafir.¹⁸

- 2) Masyarakat umum adalah rakyat atau masyarakat kebanyakan yang pada umumnya menjadi pengikut para tokoh atau penguasa setempat. Lazimnya mereka terdiri dari orang-orang lemah dan miskin.¹⁹
- 3) Orang-orang munafik adalah orang yang menampakkan dukungan di depan, tetapi di belakang ia berlawanan. Orang-orang munafik merupakan objek dakwah yang paling berat karena keberadaan mereka tidak mudah diketahui.²⁰
- 4) Orang-orang yang maksiat. Golongan yang keempat ini lebih tertuju kepada umat Islam yang dalam kehidupan sehari-harinya sering melakukan hal-hal yang dilarang oleh dalam Islam. Pada dasarnya mereka adalah kaum beriman, akan tetapi keimanannya tidak kokoh sehingga tidak jarang melakukan kemaksiatan.²¹

c. Tujuan dan Kewajiban Berdakwah

Seperti halnya banyak diungkap oleh para pakar dakwah, mereka sepakat bahwa dakwah hukumnya wajib. Meski mereka

¹⁸ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Al-Da'wah*, (Bagdad: Muassasah Resalah Nashirun, 2001), hlm. 380.

¹⁹ Ibid, hlm. 390.

²⁰ Ibid, hlm. 396.

²¹ Ibid, hlm. 406.

berbeda pendapat, namun sejauh ini perbedaan-perbedaan yang ada hanya seputar masalah apakah kewajiban itu bersifat individual, berlaku untuk setiap muslim (*wajib 'ain*) ataukah kewajiban itu bersifat kolektif, berlaku untuk kelompok tertentu saja (*wajib kifayah*).²² Perbedaan tersebut akibat perbedaan dalam memahami kata "*min*" pada kalimat "*minkum*" dalam surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran:104).²³

Pemahaman terhadap ayat tersebut oleh kedua golongan sepakat harus ada sekelompok *da'i* professional dan proporsional dalam menjalankan kegiatan dakwah. Secara umum dakwah bertujuan mengajak umat manusia (baik orang mukmin, kafir, atau musyrik) ke jalan yang benar dan diridhai Allah Swt agar dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah pada dasarnya merupakan rumusan tentang rincian dari tujuan umum dakwah itu sendiri yang terkait dengan aktivitas dan sasaran yang dijalankan disesuaikan dengan objeknya. Selain itu juga Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan

²² Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 54.

²³ Al-Qur'an, *Surah Ali Imran ayat 104*, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2012), hlm. 63.

kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, tujuan khusus dakwah disesuaikan dengan operasionalnya, seperti agar orang kafir masuk Islam dan beriman, meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam, pembinaan dan pengembangan masyarakat, dan lain-lain.²⁴ Dengan demikian dakwah pada dasarnya adalah wajib terutama bagi kalangan ilmuan Islam sesuai dengan kadar kemampuannya masing-masing individu.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Alquran dan hadis. Seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang *da'i* harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti masyarakat yang mendengarkannya.²⁵

Jadi materi dakwah ialah pesan-pesan yang disampaikan kepada *mad'u* yang pada prinsipnya adalah dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan golongan audien atau *mad'u*. Hal ini karena seperti telah disinggung di atas bahwa *mad'u* terdiri dari berbagai golongan, status sosial, tingkat pendidikan dan sebagainya. Untuk itu materi dakwah adalah kontekstual dengan *mad'unya* yakni sesuai

²⁴ Asmuni Syukur. Op. Cit, hlm. 56-57.

²⁵ Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 30.

dengan apa yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah harus mencermati firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl ayat 125).²⁶

Berdasarkan prinsip umum tentang metode dakwah Islam dalam ayat di atas, maka ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu; metode hikmah, metode mau'izah khasanah, metode mujadalah billati hia ahsan.

1) Metode hikmah

Maksud berdakwah dengan hikmah, menurut H. Munzier Suparta dan Harjani Hefni adalah kemampuan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan tehnik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.²⁷ Disamping itu juga hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan *da'i* dalam mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan baik, hingga dalam menggunakan metode

²⁶ Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 125, Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2012), hlm. 281.

²⁷ H. Munzier Suparta dan Harjani Hefni. Op. Cit, hlm. 11.

hikmah *da'i* dituntut untuk lebih komunikatif dan cerdas untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Oleh karena itu hikmah diartikan H. Munzier Suparta dan Harjani Hefni adalah suatu tehnik yang dapat menyatukan antara kemampuan *da'i* secara keilmuan dengan kemampuan *da'i* secara praktek di lapangan dakwah.

2) Metode *Mau'izah Khasanah*

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *al-maw'izhah al-hasanah*, yakni nasihat atau pelajaran yang baik itu adalah dengan (mendekati mereka yakni sasaran dakwah atau *mad'u* dengan tutur kata yang baik).²⁸ Jadi metode ini adalah menyampaikan ajaran Islam secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang santun dan ramah, serta tutur kata yang baik, dengan kupasan yang populer, mudah dimengerti dan komunikatif, tetapi menyentuh kalbu dan menyadarkan yang lupa, karena cara berdakwahnya memadukan kekuatan ilmu dan amal, serta keteladanan.

3) Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Quraish Shihab berpendapat bahwa *mujadalah* artinya adalah menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Layaknya orang yang berdebat menguatkan lawannya dengan

²⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001/1421), Jilid V, hlm. 188.

argumentasi yang disampaikan.²⁹ Perintah atau keharusan Nabi Saw dan kaum Muslimin bermujadalah dalam menghadapi kelompok-kelompok yang menolak kebenaran Islam atau menyelewengkan kesucian ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dengan debat yang berkualitas dan beretika, diperkuat dengan ayat Al-Qur'an surah Al-'Ankabut: 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَحِدٌ وَنَحْنُ
لَهُ مُسْلِمُونَ ٤٦

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri" (Al-'Ankabut: 46).³⁰

Sedangkan dengan orang-orang yang zalim ialah orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan. Dengan demikian metode ini memiliki prinsip yang rasional dan beretika.

3. Hakikat Dakwah

Menurut Muhammad Sulton menyebutkan bahwa hakikat dakwah

²⁹ Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 553.

³⁰ Al-Qur'an, *Surah Al-'Ankabût* ayat 46, Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2012), hlm.402

tersebut adalah sebagai berikut:³¹

a. Dakwah sebagai tabligh.

Tabligh artinya menyampaikan, orangnya disebut *muballigh*. Dakwah sebagai tabligh wujudnya adalah *muballigh* menyampaikan materi dakwah (ceramah) kepada masyarakat. Materi dakwah bisa berupa keterangan, informasi, ajaran, seruan atau gagasan yang bertujuan untuk memberikan ruang pendidikan yang meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

b. Dakwah sebagai ajakan.

Orang akan tertarik kepada ajakan jika tujuannya menarik. Oleh karena itu *da'i* harus bisa merumuskan tujuan kemana masyarakat akan diajak. Ada dua tujuan, jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang cukup jelas yaitu mengajak manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat. *Da'i* dan *muballigh* pada umumnya tidak pandai merumuskan tujuan jangka pendek, tujuan jangka pendek yang mudah terjangkau, yang menarik hati masyarakatnya.

c. Dakwah sebagai pendidik

Berdakwah juga mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mendidik adalah pekerjaan menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia. *Da'i* meupakan pendidik yang mentranfer pola tingkah laku atau

³¹ Muhammad Sulthon. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.38

kebudayaan kepada objek dakwah.

d. Dakwah berupa akulturasi budaya.

Penyelesaian problema sosial sangat berkaitan dengan kebudayaan dalam suatu masyarakat tertentu hal ini adalah merupakan dibutuhkannya akulturasi perpaduan dua budaya Islam dan adat secara kultural fungsional.³² Dakwahnya Wali Songo di Pulau Jawa merupakan contoh konkrit dakwah akulturasi budaya. Para Wali tidak mengubah bentuk-bentuk tradisi masyarakat Jawa, tetapi mengganti isinya.

e. Dakwah berupa pekerjaan membangun.

Secara makro dakwah juga bermakna membangun sebagaimana dicontohkan dalam sejarah, dakwah juga bisa dimaksud untuk membangun tata dunia Islam hingga membentuk masyarakat Islam dan juga membangun komunitas Islam.

Dengan demikian peranan dakwah dalam mensosialisasikan ajaran Islam, maka sederetan ayat Alquran maupun hadis mewajibkan setiap Muslim untuk melakukan kegiatan dakwah. Bahkan misi utama diutusny nabi dan rasul-rasul Allah tersebut adalah untuk menyampaikan dakwah kepada segenap manusia. Salah ayat yang terkait dengan itu adalah

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

³² Ibid. hlm.35.

Artinya: “*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi*” (QS. Al-Ahzab: 45-46).³³

Dari ayat tersebut juga mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima peran dakwah, sebagai berikut :

- 1) Dakwah berperan sebagai *syahidan*, artinya; dakwah harus berperan memberikan kesaksian kepada umat tentang masa depan yang akan dilaluinya sekaligus sejarah masa lalu yang menjadi pelajaran baginya tentang kemajuan dan keruntuhan umat manusia karena perilaku yang diperankannya
- 2) Dakwah berperan sebagai *mubassyiran*, artinya; melalui dakwah maka akan saling memberi kabar gembira sekaligus saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan.
- 3) Dakwah berperan sebagai *maziran*, artinya; dakwah senantiasa berusaha mengingatkan para umat Islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan.
- 4) Dakwah berperan sebagai *da'wah ila Allah*, artinya; dakwah adalah panglima dalam memelihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang dikehendakinya.

³³ Al-Qur'an *Surah Al-Ahzab ayat 45-46*, Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2012), hlm.424.

5) Dakwah berperan sebagai *sirajan munirah*, artinya; dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegersangan spritual.³⁴

Peran-peran dakwah yang disebutkan di atas, secara umum bermuara pada upaya pensosialisasian ajaran Islam. Kaitannya dengan itu, Quraish Shihab, menyatakan bahwa perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Yakni, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.³⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dakwah sebagai ajakan atau seruan dalam mensosialisasikan ajaran Islam, hakikatnya adalah sebagai upaya dan ikhtiar untuk merubah suatu situasi menjadi situasi lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al- Quran dan sunnah Rasulullah Saw.

B. Problematika Dakwah

1. Pengertian Problematika Dakwah

Kata problematika adalah asalnya dari bahasa Inggris *problem* yaitu artinya masalah.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problem* telah diadaptasi menjadi problematika artinya masalah yang

³⁴ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Safei. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 18.

³⁵ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 45.

³⁶ John M. Echols dan Hassan Shadly. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 448.

belum dipecahkan atau masih menimbulkan masalah.³⁷ Problematika dakwah yang dimaksudkan adalah terkait dengan yang dijelaskan oleh Didin Hafidhuddin menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni :

- a. Dakwah sering disalah mengerti sebagai pesan yang datang dari luar, sehingga langkah pendekatan lebih diwarnai dengan politik yang tidak sehat dan para da'i lebih menempatkan diri sebagai orang asing hingga tidak tahu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Dakwah sering diartikan menjadi sekedar ceramah dalam arti sempit, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Hal ini menyebabkan persepsi pada masyarakat tentang da'i membosankan.
- c. Masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap da'i adalah sama. Padahal dakwah berhadapan dengan masyarakat dengan berbagai corak dan keadaannya.
- d. Dakwah yang diartikan hanya sekedar menyampaikan pesan dakwah saja. Sedangkan hasil akhirnya terserah kepada Allah Swt hingga hal ini menafikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, tidak pada tempatnya bila kegiatan dakwah hanya asal-asalan. Allah swt akan menjamin kemenangan hak yang didakwahkan, karena yang hak jelas akan

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 324.

mengalahkan yang batil.³⁸

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka jelaslah bahwa pengertian problematikan dakwah yang permasalahan yang bersifat integralistik yang harus ditangani oleh para da'i. Hanya saja, proses dalam berdakwah tersebut dihadapkan pada berbagai problematika, karena situasi zaman yang terus berkembang pesat. Tindakan kaum muslimin pun berubah dari kebiasaan yang sesuai dengan Islam. Banyak perilaku masyarakat dari anak-anak remaja samapi orang tua bertentangan dengan tuntutan Islam hingga hal ini menjadi hal yang sudah biasa. Karena sudah terbiasa masyarakat merasa susah untuk mengubahnya. Selain itu juga isu keadilan yang merupakan senjata dakwah Islam kini berada dalam tatanan yang lapuk di tangan mereka sendiri. Jadi hal inilah yang menyebabkan masyarakat remaja yang terutama mengalami dekadensi moral dan jauh dari ajaran Islam.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahas latin *adalascare* yang berarti (bertumbuh) sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku dan kebutuhan yang unik. Menurut Zakiah Darajat bahwa masa remaja atau *adolescence* dapat diartikan sebagai suatu masa perkembangan transisi antara pada masa anak dan pada masa dewasa

³⁸ Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 69-70.

yang mana mencakup dari perubahan biologis, perubahan kognitif dan perubahan sosial – emosional.³⁹ Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, serta perubahan besar dalam struktur otak. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.

Masa remaja merupakan masa dimana kita bukan anak-anak lagi tapi juga belum sepenuhnya diterima untuk masuk dalam golongan dewasa, menurut M Arifin setiap remaja mempunyai batasan usia remaja masing-masing, di Indonesia ditetapkan batas usia remaja itu dari umur 13 – 17 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan.

2. Ciri-ciri Remaja

Ada beberapa ciri – ciri yang perlu kita ketahui mengenai masalah Remaja ini. Adapun beberapa ciri – ciri tersebut adalah sebagai berikut :

³⁹ Novita Sugiastian, *Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare: 2018) halm. 4

- a. Sebuah peningkatan pada emosional yang mana terjadi dengan secara cepat.
- b. Perubahan yang cukup cepat secara fisik yang mana juga dapat disertai dengan suatu kematangan pada seksual.
- c. Suatu perubahan didalam hal yang mana menarik bagi dirinya dan juga pada hubungan dengan orang lain.
- d. Suatu perubahan pada nilai, yang mana apa yang telah mereka anggap penting pada suatu masa kanak-kanak akan menjadi kurang penting sebab telah mendekati tingkat dewasa.
- e. Pada kebanyakan remaja biasanya bersikap *ambivalen* didalam menghadapi sebuah perubahan yang dapat terjadi.

3. Kondisi Dan Kenakalan Remaja

Di era saat ini sangat mudah jika kita ingin mencari kelompok yang memiliki hobby atau kegemaran yang sama dengan kita, dapat dilihat dari kondisi remaja saat ini kita bisa melihat banyak jenis kelompok remaja di sosial media maupun dilingkungan sekitar, mulai dari kelompok para gamers, kelompok pencinta alam, kelompok seni, dan masih banyak kelompok ataupun komunitas yang anggotanya banyak remaja. Diusia remaja ini mereka sebenarnya masih memerlukan perlindungan, ataupun pengawasan dalam mengambil tindakan karena remaja itu cenderung peniru, dalam masa pencarian jati dirinya ini para remajasering kali meniru apa yang dilakukan dari orang yang ia sukai, yang mereka idolakan tanpa memperhatikan dimana ia berada sehingga terkadang tindakan atau

perilaku yang ia tiru itu menyimpang dari keadaan masyarakat sekitar, peniru yang baik itu bukan hanya meniru apa yang ia lihat tapi juga menyaring sebelum ia terapkan dalam kehidupan.⁴⁰

Kenakalan remaja itu meliputi segala perilaku yang menyimpang dari norma- norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungan yang ada disekitarnya. Walaupun terkadang yang ada didalam pikiran para remaja itu ada beberapa yang mereka anggap tidak melakukan kesalahan tapi mereka hanya ingin mendapatkan perhatian, karena remaja juga cenderung suka mencari perhatian terhadap lingkungan ataupun lawan jenisnya dengan melakukan hal- hal baru, ataupun beberapa kenakalan yang bisa menarik perhatian masyarakat.

Padahal diusia remaja ini banyak hal positif yang bisa dilakukan untuk mendapatkan perhatian, misalnya dengan ikut organisasi di sekolah ataupun ikut organisasi kemasyarakatan yang bisa membuat anda bisa lebih dikenal, bisa juga dengan ikut pada kegiatan keagamaan ataupun dalam kegiatan sosial maupun mengikuti lomba- lomba yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Adapun masalah yang sering dirasakan para remaja :

a. Ketidak stabilan emosi

Masa remaja merupakan adalah usia yang paling dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi, tapi adakalanya semangat tinggi yang

⁴⁰ Ibid. hal. 5

dimiliki oleh remaja itu mengarah ke arah yang negatif karena remaja merupakan peralihan dari masa anak—anak ke dewasa sehingga status remaja ini masih samar-samar baik bagi dirinya sendiri atau pun kondisi

lingkungan sekitarnya. Karena semangat remaja ini sangat tinggi dan emosi yang membara membuat mereka kadang tidak stabil karena pengendalian diri mereka belum sempurna.

b. Kurangnya Percaya Diri

Hal ini terjadi karena orang tua kurang memotivasi anak untuk menyalurkan apa yang dia minati. Sehingga anak merasa tidak percaya diri.

c. Memikirkan Masa Depan

Karena pemikiran remaja sudah menuju dewasa maka kecerdasan yang hampir matang itu menyebabkan remaja merasa bahwa dirinya sudah bisa memilih, dapat mengerti dan mampu berpikir. Maka di usia ini ada juga remaja yang sudah memikirkan bagaimana masa depannya, apa yang akan dilakukan.

d. Ketidak Mampuan untuk Melibatkan Diri

Pada masa ini, perhatiannya terhadap kedudukannya dalam masyarakat lingkungannya terutama di kalangan remaja, sangat besar. Tapi karena suatu kecenderungan untuk mengintelektualkan mengenai segala sesuatu dan berpikir ekonomis membuat remaja sulit untuk

melibatkan diri dalam hubungan pribadi dan dalam lingkungan kemasyarakatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Margono penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.⁴¹

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁴²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta; Rineka cipta*, 2000, Cet. II, hlm: 36

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010; Cet. XXVII), hlm: 6.

penelitian dapat dicapai. Nurul Zuriyah berpandangan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk: *pertama*, mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. *Kedua*, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang, waktu serta situasi lingkungan secara alamiah dan mendapatkan makna dari permasalahan yang hendak dicapai.⁴³

Menurut Iskandar Indranata bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur yang tidak menggunakan analisis kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami peneliti, misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dengan cara deskriptif.⁴⁴ Penelitian ini mengkaji tentang problematika dakwah remaja di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang akan menganalisis fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Pendekatan ini dilakukan guna mengetahui problematika dakwah pada remaja di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

3. Lokasi dan waktu penelitian

⁴³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*; Teori-Aplikasi, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006; Cet. I) hlm: 102.

⁴⁴ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007; Cet. III), hlm: 8.

Tempat penelitian ini adalah di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong. Adapun waktu penelitian yaitu mulai 2 februari 2022.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah remaja lokal di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis. Setelah jelas data yang diteliti, digunakan panduan observasi (observation sheet atau observation schedule), dan pedoman wawancara (interview guide).⁴⁵

Adapun instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan problematika dakwah pada remaja di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

b. Acuan Dokumentasi

Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan problematika dakwah pada remaja di desa belitar muka kecamatan sindang

⁴⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2005), hlm: 25-26.

kelingi kabupaten rejang lebong.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang peran komunikasi islam dalam menyikapi problematika dakwah pada remaja di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

2. Wawancara

Sugiyono berpandangan, wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara mengungkapkan daftar pertanyaan pada informan secara lisan.

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain pemerintah setempat, tokoh-tokoh agama, dan remaja setempat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang informasi wilayah kecamatan Belitar Muka dari berbagai sudut pandang seperti Letak Geografis, gambaran umum, sejarah

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 158.

desa Blitar Muka, Keadaan demografi, Kondisi Agama, Sarana dan Prasarana Keagamaan serta berbagai hal yang dapat didokumentasikan untuk menguatkan data penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. Sumber primer penelitian ini adalah data yang berasal dari Imam desa, kepala desa, tokoh agama, dan remaja di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, tetapi mengetahui dan memiliki wawasan tentang problematika dakwah pada remaja di desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan, serta tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Belitar Muka secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, dengan jarak 5 Km dari kantor kecamatan. Jarak Desa Belitar Muka dari Kantor Bupati Rejang Lebong sekitar 25 Km. Waktu tempuh menuju pusat kota kecamatan sekitar 10 Menit, sedangkan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten kira-kira 1 jam. Luas wilayah Desa Belitar Muka adalah 8.000 hektare. Adapun batas- batas desa Belitar Muka sebagai berikut :

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pelalo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Aur, sebelah utara berbatasan dengan Taman Nasional Kerinci Sebelat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Belitar Seberang.

1. Sejarah Singkat Desa Belitar Muka

Pada awal abad ke XX di Indonesia(Hindia Belanda) ramai diberitakan tentang kelebihan penduduk di pulau Jawa. Dengan kondisi tersebut di khawatirkan akan menimbulkan permasalahan-permasalahan kependudukan yang serius seperti kelaparan yang akhirnya membuat rakyat menjadi melarat. Cream dan fock adalah dua anggota parlemen Belanda tahun 1905 di datangkan ke Hindia Belanda(Indonesia) untuk memantau langsung program kolonialisme(transmigrasi) penduduk di

pulau Jawa ke pulau Sumatera yaitu Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, dan Palembang. Namun orientasi kolonisasi saat itu masih dikenal dengan kepentingan Belanda yang sangat membutuhkan pekerja kasar di wilayah perkebunan-perkebunan yang dibuka di wilayah pulau Jawa khususnya pulau Sumatera.⁴⁷

Kolonisasi Bengkulu dilaksanakan setelah ada pembicaraan dengan residen Bengkulu saat itu. Daerah yang dipilih adalah Rejang Lebong saat itu sekitar 4 pal jaraknya dari tanah konsensi maskapai tambang Rejang Lebong. Maka pada kisaran bulan Februari - Maret 1931, didatangkanlah kolonis ke Rejang Lebong yang berasal dari gunung merapi dari Yogyakarta dan Begelan di daerah Perbo.

Baru pada tahun 1932, di sebelah timur Curup yaitu di daerah "Pelalo" di datangkanlah kolonis dari Belitar Jawa Timur. Dimana para kolonis asal Belitar ini adalah kolonis mandiri, atau bertransmigrasi atas kehendak sendiri tanpa difasilitasi oleh pemerintah Hindia Belanda. Para transmigran ini berjumlah 44KK dan dipimpin oleh bapak Muaji/Djuaji.

Para transmigrasi asal Belitar Muka ini pada awalnya bekerja di perkebunan milik warga pribumi (Pelalo), disamping membuka lahan baru (hutan) sebagai lahan perkebunan dan mencetak persawahan. Lambat laun areal lahan baru yang di buka sudah cukup luas dan sedikit demi sedikit para transmigran mampu membeli sebagian lahan perkebunan

⁴⁷ Profil, Desa Belitar Muka, (Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong).

milik warga pribumi, sehingga terbentuklah kawasan pemukiman sederhana namun sudah dipandang layak disebut dusun atau desa tersendiri.

Maka atas prakarsa transmigran asal Blitar. Pemukiman baru tersebut diberi nama BELITAR sesuai dengan daerah asal mereka di Jawa Timur. Hal ini diharapkan dapat menjaga ikatan emosional di tanah kelahiran, serta agar selalu tercipta suasana kebatinan yang kuat dan serasa di kampung sendiri, namun oleh warga pribumi pesirah Belitar lebih dikenal dengan nama klonen saja, diambil dari issue program pemerintah Hindia Belanda saat itu yakni program konisasi.⁴⁸

Pada perjalanan sejarah selanjutnya pesirah Belitar mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Di awal berdirinya tahun 1932, masyarakat mempercayakan kepemimpinan pada bapak Muadi. Namun kepemimpinan bapak muaji tidak lama hanya sekitar 2 tahun dikarenakan beliau pulang kembali ke Jawa dan menetap di sana.

Secara singkat, kepemimpinan di pesirahan Belitar yang kemudian menjadi Desa Belitar Muka mengalami beberapa pergantian pemimpin yaitu:

1. Alm Duaji 1931-1933
2. Alm Kadar (Wongso) 1933-1935
3. Alm Sastro Pawiro 1935-1941
4. Alm Sastro dalang 1941-1947

⁴⁸ Ibid.

5. Alm Estomo Harjo 1946-1953
6. Alm Jani 1953-1959
7. Alm Samsudin 1959-1965
8. Alm Estomo harjo 1965-1971
9. Alm Ahmad Rusdi 2971-1977
10. Alm Dasuki 1977-1983
11. Alm Gumbreg 1983-1995(dua priode/pembagian jadi dua desa)
12. Alm Ahmad Rusdi 1995-2001
13. Bpk. Supriyono 2001-2007
14. Bpk Suryanto 2007-2013
15. Bpk Bohani 2013-2018
16. Bpk Riki Irawan S. Kep 2020-2026

Pada tahun 1978 masyarakat desa Belitar Muka sepakat untuk membagi dua desa mengingat jumlah penduduknya sudah membludak maka di bagilah menjadi Desa Belitar Muka dan Desa Belitar bagian belakang. Selanjutnya pada tahun 1982 Desa Belitar Muka menjadi kecamatan perwakilan dari kecamatan Padang Ulak Tanding yaitu kecamatan perwakilan.

2. Keadaan Demografi

Provinsi Bengkulu terletak dibagian barat pulau sumatera dan berbatasan langsung dengan samudra Indonesia dengan pantai kurang lebih 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM yang memanjang dari

perbatasan provinsi Sumantrabarat sampai provinsi lamppung dengan jarak kurang lebih 567 KM.

Desa Belitar muka adalah salah satu desa di kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan luas wilayah 8000 hektar. Jarak dari desa ke Ibukota Kecamatan 6 KM, jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten 6 KM. Wilayah Desa Belitar Muka, 95% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama, Kopi, dan aren.

3. Keadaan agama dan fasilitas ibadah

Desa Belitar Muka adalah desa dengan mayoritas penduduknya beragama islam dengan jumlah 3037 jiwa. Sedangkan agama lain yang terdapat di desa Belitar Muka adalah agama keristen yang hanya berjumlah 15 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama islam tentunya banyak tempat ibadah yang di sediakan seperti masjid dan mushola diantaranya dapat di lihat di tabel berikut:

TABEL I
DAFTAR NAMA MESJID ATAU MUSHOLA DAN
PENGURUSNYA DI DESA BELITAR MUKA

NO	Nama Mesjid Dan Mushola	Nama Pengurus	Alamat
1	Masjid Al Munawarah	Imam Suprayitno	Dusun 5
2	Masjid Al Akbar	Rojikin	Dusun 1
3	Mushala Nurul Huda	Abdulrahman	Dusun 2
4	Mushala Al Muttaqin	Amat jaelani	Dusun 1

5	Mushala Roudatus shalihin	Sarman	Dusun 3
6	Mushala Al Ikhlas	Jumali	Dusun 5
7	Mushala Nurul Iman	Purwanto	Dusun 6
JUMLAH MASJID DAN MUSHOLA		: 2 masjid dan 5 mushola	

Sumber Masjid Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi

Dari data tabel di atas dapat kita ketahui jumlah rumah ibadah umat islam di Desa Belitar Muka yaitu terdapat 2 masjid dan 5 mushola. Namun meskipun dengan jumlah masjid dan mushola yang tidak terlalu jauh jumlah masyarakat yang meramaikannya terbilang sangat sedikit terutama di kalangan remaja yang enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid adapun jumlah remaja Desa Belitar Muka dapat kita lihat di dalam tabel di bawah:

TABEL 2
LAPORAN KEPENDUDUKAN
REMAJA DI DESA BELITAR MUKA

NO	DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Dusun 1	65	35	100
2	Dusun 2	25	13	38
3	Dusun 3	13	12	25
4	Dusun 4	31	15	46
5	Dusun 5	27	16	43
6	Dusun 6	15	10	25
JUMLAH				277

Sumber data remaja Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi

Dari data tabel diatas dapat kita ketahui jumlah remaja keseluruhan nya di desa belitar muka yaitu 277 jiwa. Dengan keseluruhan jumlah remaja tersebut hanya sedikit remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid yaitu remaja-remaja yang rumahnya tidak terlalu jauh dari lingkungan masjid.

4. Lingkungan remaja

Desa Belitar Muka memiliki 2 masjid yaitu Masjid Al Munawarah dan Masjid Al Akbar. Kedua Masjid tersebut memiliki organisasi Remaja Masjid atau Risma, namun remaja Masjid Al Akbar memiliki berbagai kegiatan seperti kegiatan pengajian rutin dan hadroh. Sedangkan di Masjid Al Munawarah remaja Masjid nya cenderung vakum hanya ada kegiatan di waktu hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi dan sebagainya. Remaja Masjid di desa Belitar Muka memiliki aktivitas sehari-hari sebagai pelajar, petani dan ada juga yang kerja serabutan. Karena kesibukan masing-masing remaja inilah yang membuat kegiatan Remaja Masjid Al Munawarah vakum.

Para remaja yang cenderung masih labil mental nya ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik, seperti yang banyak diketahui oleh orang-orang bahwa desa Belitar Muka merupakan daerah yang rawan curanmor, begal, penyalagunaan narkoba, pesta miras, maupun perjudian. Walaupun tidak semua remaja di Desa Belitar Muka yang

terpengaruh oleh lingkungan tersebut tetapi sebagian besar banyak juga yang terpengaruh, apalagi dengan trend yang mulai berkembang sekarang ini warga yang mengadakan hajatan mengundang Disc Joky atau DJ hal ini membuat para remaja terbuai oleh kesenangan duniawi yang bersifat sementara ini, selain ikut berjoget dengan DJ para remaja juga menenggak minuman keras bahkan tidak sedikit yang menggunakan narkoba.

B. Temuan

1. Problematika Dakwah Pada Remaja

TABEL 3

**DAFTAR PEROBLEMATIKA DAKWAH PADA REMAJA
DI DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI**

No	Nama	Problematika		
		Miras	Narkoba	Kriminalitas
1	Adi			
2	Rendi			
3	Galih Kurniawan			
4	Julian Ardika			
5	Gilang			
6	Pran Kanedi			
7	Januri			

8	Apri			
9	Rio			
10	Gianto			
11	Suprianto			
12	Edi Waluyo			
13	Erik			
14	Heru			
15	Rigen			
16	Putra			
17	Diki			
18	Sahrul			
19	Nando			
20	David			
21	Ade Suradi Reja			
22	Riski Azhari			
23	Anjas			
24	Melano			
25	Riga			

Dari hasil tabel penelitian di atas terlihat bahwa sebagian besar remaja Belitar Muka sudah mengonsumsi minuman keras. Seperti yang

kita ketahui bahwa pengaruh minuman keras sangat berbahaya untuk perkembangan otak remaja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah mengkonsumsi minuman keras efek mabuk nya akan mengganggu motorik sehingga mereka bisa melakukan sesuatu tanpa sadar, bisa mengalami halusinasi, sehingga tak jarang banyak kasus kriminalitas dan kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi mabuk.

Selain minuman keras, narkoba juga memiliki pengaruh buruk seperti perubahan sikap, menjadi mudah emosional, mudah marah, tidak memperdulikan kesehatan diri suka mencuri atau berbuat kriminal hanya demi untuk membeli narkoba dan lain sebagainya.

Menurut Riki Irawan selaku kepala desa Desa Belitar Muka saat di wawancara yaitu:

“Keadaan remaja di desa Belitar Muka saat ini sangat memprihatinkan, para remaja lebih senang berhura-hura mengikuti kemajuan zaman. Para remaja juga lebih memprihatinkan, karena remaja lebih senang datang ke tempat-tempat hajatan yang menampilkan hiburan organ tunggal daripada ke masjid atau mushala untuk mencari ilmu keagamaan”.⁴⁹

Dari pendapat kepala desa di atas maka dapat kita ketahui bahwa kurangnya dukungan mental agar dapat memenuhi panggilan terhadap dirinya untuk datang ke Masjid ataupun belajar masalah keagamaan mentalnya sudah terbentuk untuk hal-hal yang membuat dirinya senang seperti enjoi dengan menghadiri acara-acara organ tunggal. Namun Bapak kepala desa juga berpendapat mental para remaja di desa Belitar Muka

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Riki Irawan selaku kepala desa Desa Belitar Muka Hari minggu tanggal 3 April 2022 pukul 16.00

terbentuk berdasarkan faktor lingkungan yang kurang baik sehingga para remaja sulit untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik seperti hasil wawancara berikut:

“Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan para remaja seperti semakin maraknya minum-minuman keras, pemakai narkoba semakin banyak, terjadinya tindak kriminal, serta menjamurnya tempat-tempat hiburan malam”

Dengan lingkungan yang demikian maka tidak heran jika para remaja akan sulit menghindar dan terjerumus ke jurang kemaksiatan. Para remaja cenderung ikut-ikutan karna mereka masi dalam keadaan menemukan jati diri kemudian kebanyakan dari mereka suka melakukan sesuatu yang membuat diri mereka senang, sehingga akan sulit sekali bagi pendakwah untuk memberikan nasihat ataupun memberikan bimbingan mental terhadap remaja-remaja di desa Belitar Muka.

Dengan masalah-maslah diatas makan munculah problematiak dakwah yang membuat *da'i* kesulitan dalam menyampaikan dakwahnya, seperti pendapat Bapak Dalail selaku imam desa, di desa Belitar Muka dalam wawancara berikut”

“keadaan remaja masjid dalam berdakwah di desa Belitar Muka saat ini sangat kurang antusia karna kebanyakan remaja terpengaruh pergaulan bebas, sudah banyak dan seringkali kegiatan keagamamn untuk remaja di adakan di masjid-masjid namun tidak ada sedikit pun antusias remaja-remaja tersebut untuk mengikutinya.⁵⁰

Dikarenakan tidak ada keinginan para remaja untuk menghadiri kegiatan pemblajaran keagamaan maka menjadi problem bagi pendakwah

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Dalail selaku imam desa Belitar Muka pada hari Senin 4 April 2022 jam 17.00

atau *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dan kemungkinan akan sangat sulit tercapainya tujuan dakwah di desa Belitar Muka. Maka dengan demikian para *da'i* harus memikirkan strategi dakwah yang lebih baik untuk menghadapi kondisi seperti ini, agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah

Dalam kegiatan berdakwah tentunya tidak semua berjalan lancar seperti yang kita harapkan, namun seringkali muncul kendala dan masalah seperti halnya problematika dakwah pada remaja seperti yang di jelaskan di atas namun dalam masalah ini tentunya ada sebab atau faktor problematika itu dapat terjadi seperti yang di sampaikan kepada bapak Dalail selaku imam desa beliau berpendapat ada dua faktor terjadinya problematika diantaranya yaitu faktor internal dan faktor external.

“Faktor terjadinya problematika dakwah pada remaja dibagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berasal dari diri *da'i* itu sendiri yang kurang menguasai materi dakwah maupun kondisi ketika menghadapi para remaja. Faktor eksternal nya kenakalan remaja berasal dari faktor lingkungan, terutama pada pergaulan anak. Pengaruh dari teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja dapat meningkatkan risiko anak menjadi nakal”.⁵¹

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah

- a. Faktor internal bisa berasal dari diri *da'i* itu sendiri yang kurang menguasai materi dakwah maupun kondisi ketika menghadapi para remaja, sedangkan dari remaja faktor internal yang menyebabkan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Dalail selaku imam desa Belitar Muka pada hari Senin 4 April 2022 jam 16.00

munculnya problematika dakwah bisa karena kurang kasih sayang dan perhatian dari keluarga serta pola asuh yang salah, sehingga menyebabkan remaja tersebut kurang pemahamannya tentang agama.

- b. Faktor eksternalnya kenakalan remaja berasal dari faktor lingkungan, terutama pada pergaulan anak. Pengaruh dari teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja dapat meningkatkan risiko anak menjadi nakal.

Selain itu terdapat beberapa dari faktor lingkungan yang juga berkontribusi dalam kenakalan remaja, yaitu bergaul dengan kelompok kriminal, menggunakan obat-obatan terlarang, melakukan hal yang berbau kekerasan dan lain sebagainya.

Kurangnya nilai dan norma yang ditanamkan pada diri anak tentu akan membuat anak menjadi lebih mudah tertarik dengan hal-hal negatif. Rasa ingin tahu yang tinggi, pola asuh yang salah, salah dalam mengembangkan kontrol diri ditambah memiliki pergaulan bebas membuat anak lebih mudah masuk dalam lingkup kenakalan remaja. Serta kemajuan teknologi melalui media massa di era digital menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja, karena dari media massa para remaja bisa melihat apa saja yang mereka inginkan secara bebas, namun jika kurang perhatian dari orang tua maupun lingkungan sekitar dalam mengontrol anak tentu hal ini akan menimbulkan hal-hal negatif karena sifat para remaja yang serba ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal baru.

3. Problematika Kenakalan Remaja

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa remaja di desa Belitar Muka. Adapun beberapa pendapat remaja yang telah di wawancarai diantaranya menurut Adi

Remaja adalah orang yg berumur belasan tahun, kemudia beliau mengaku sering di ajak oleh teman sepermainan, yg sering mengajak untuk melakukan hal² yg kurang baik, minum minuman keras kebut-kebutan di jalan raya.⁵²

Menurut Rendi, remaja adalah anak yg beranjak dewasa di kondisi ini pergaulan remaja sangat bebas, internet, minuman keras, narkoba dan kriminalitas bnyak remaja yg putus sekolah karena menggunakan obat-obatan, lem aibon dan lain.⁵³

Menurut Galih Kurniawan, remaja adalah peralihan dari masa anak anak menuju dewasa Gilang berpendapat kenakalan remaja di sebabkan dari kelalaian orang tua yg membebaskn anak untuk bergaul dengan siapa saja, minuman keras, kriminalitas, judi online terjadi hal hal seperti kehamilan sebelum menikah.⁵⁴

Menurut Rigen, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa peralihan anak menuju dewasa terdapat banyak sekali perubahan baik perubahan fisik ataupun emusional yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak tersebut. Menurut pendapat saya penyebab maraknya aksi kenakalan remaja pada saat ini, salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, banyak sekali orang tua yg mengabaikan pergaulan anaknya, yg mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan anaknya mereka sibuk dengan urusan mereka sendiri tanpa memperhatikan anaknya, seperti apa pergaulan mereka, bagaimana masalah mereka dan lain sebagainya, kemudian kenakalan remaja pada saat ini bukanlah masalah sepele karena remaja merupakan penerus bangsa, seperti yg kita ketahui sekarang banyak remaja yg berperilaku menyimpang seperti berjudi, mencuri ataupun

⁵² Wawancara dengan Adi, remaja Desa Belitar Muka pada hari Selasa 5 April 2022, jam 15.10

⁵³ Wawancara dengan Rendi, remaja Desa Belitar Muka pada hari Selasa 5 April 2022, jam 15.00

⁵⁴ Wawancara dengan Galih Kurniawan, remaja Desa Belitar Muka pada hari Selasa 5 April 2022, jam 16.00

begal, mabuk-mabukan bahkan memakai narkoba hal ini sangat merugikan diri mereka sendiri dan juga orang lain.⁵⁵

Menurut Putra, remaja adalah masa peralihan anak-anak yang dari usia 12 sampai 18 tahun dimana masa itu sedang mencari jati diri kemudian maraknya aksi kenakalan remaja adalah karena faktor lingkungan. Dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang remaja. Kenakalan remaja saat ini sering terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak remaja dan kurangnya pengetahuan anak dimana orang tua tidak dijelaskan secara detail dampak dari apa yang dilakukan jika melakukan hal-hal yang tidak baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan selain faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor sosial dimana emosional anak juga bisa berpengaruh terhadap kenakalan remaja yang sering terjadi sehingga emosional intelektual anak menjadi tidak terkendali. Wawasan agama yang kurang juga menjadi tolak ukur, sehingga kenakalan itu terjadi karena tidak adanya kesadaran dari si anak untuk melakukan sesuatu dalam mengontrol diri sehingga akan berdampak buruk untuk diri sendiri dan juga orang lain.

Menurut Edi Suwanto, remaja merupakan masa peralihan setelah anak-anak menuju masa dewasa, kemudian maraknya kenakalan remaja itu banyak pengaruhnya baik keluarga, lingkungan, medsos, kurangnya ilmu agama menjadi pemicu utama kenakalan remaja saat ini penyalahgunaan medsos juga, lingkungan tidak kalah menjadi pemicu terbesar kenakalan remaja. Orang tua harus menjadi sahabat/teman untuk anak bercerita dan bertukar pikiran mengarahkan anak untuk lebih mengendalikan pengaruh

⁵⁵ Wawancara dengan Rigen, remaja Desa Belitar Muka pada hari Rabu 5 April 2022, jam 14.00

medsos yang negatif, lingkungan yang tidak baik memberi kesempatan anak untuk mengeluarkan uneg-uneg nya.⁵⁶

Kemudian peneliti memberikan pendapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa remaja di desa belitar muka. Remaja adalah sekelompok manusia yang tidak mau dianggap anak-anak, tetapi belum mampu menempati dunia dewasa. Mereka berada pada jenjang tengah, tidak disebut anak kecil lagi namun belum disebut orang dewasa. Intinya sedang dalam perjalanan menuju kedewasaan. Pada umumnya remaja berusia sekitar 13-21 tahun.

Sebab kenakalan remaja yang terjadi akhir akhir ini yaitu pergaulan bebas yg dikarenakan kurangnya perhatian dari ortu dan pengaruh dari teman teman yang kurang baik, sehingga mempengaruhi remaja yg lainnya. Kenakalan remaja saat ini sangat lahh miris, karna semakin lama bukannya semakin berkurang tapi persentasenya semakin meningkat, jumlah remaja yang menggunakan narkoba bukanlah menjadi hal yang asing, sudah tak heran jika remaja sekrang sudah mengkonsumsi narkoba, selain itu tidak memanfaatkan sosmed dengan baik, dengan berbagai apk yang ada, bnyak sekali remaja membuat video-video yang sedang viral tapi tidak baik untuk di contoh seperti menebarkan aurat dan sebagainya. Sangat sulit untuk mengurangi jumlah kenakalan remaja, biasa diatasi dengan ketat nya pengawasan dari orang tua remaja sendiri. jika hanya mengandalkan pendidikan di sekolah maka itu tidak banyak membantu.

⁵⁶ Wawancara dengan Edi Suwanto, remaja Desa Belitar Muka pada hari Rabu 5 April 2022, jam 16.00

Masa remaja seringkali disebut sebagai masa pencarian jati diri, tidak mengherankan jika pada masa ini remaja sering mengalami kebingungan dan memiliki berbagai masalah, mulai dari masalah yang sepele hingga masalah yang berdampak besar terhadap dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Di desa Belitar Muka ada beberapa masalah atau problematika yang banyak terjadi saat ini, seperti maraknya minuman keras di kalangan remaja, narkoba, tindak kriminalitas yang meningkat, serta perjudian yang merajalela.

1. Narkoba

Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan yang besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Karena saat ini penggunaannya sudah merajalela ke semua kalangan terutama pada kaum remaja. Tentu saja hal ini bisa merusak generasi muda atau remaja bangsa Indonesia, sedangkan generasi muda atau remaja merupakan penerus bangsa yang diharapkan mampu dan bisa memajukan bangsa melalui prestasi-prestasinya. Akan tetapi generasi muda atau remaja pada saat ini banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan zat adiktif terlarang atau narkoba yang bisa merusak syaraf penggunaannya terutama remaja.

Penyalahgunaan narkoba ini sendiri bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor individu, lingkungan

tempat tinggal, lingkungan sekolah, maupun lingkungan pergaulan. Maka dari itu pencegahan penyebaran narkoba di kalangan remaja menjadi tanggung jawab semua pihak terutama orang tua, guru, serta masyarakat harus berperan aktif dalam mendampingi dan mengawasi pergaulan para remaja dari ancaman narkoba.

2. Minuman Keras

Kemajuan zaman terbukti mampu mengubah sebagian besar gaya hidup manusia, terutama kalangan remaja yang selalu mengikuti trend. Zaman sekarang remaja yang tidak merokok dan minum minuman keras atau beralkohol dianggap tidak keren dan kuper alias kurang pergaulan. Apalagi sekarang akses untuk mendapatkan minuman keras sangatlah mudah, banyak warung atau toko-toko yang menjual minuman keras, banyak cafe yang menyediakan minuman sejenis cocktail dan minuman keras lainnya, bahkan banyak juga pedagang musiman yang mangkal di tempat-tempat hajatan yang secara terang-terangan menjual minuman keras. Selain membuat kesadaran tidak terkontrol atau mabuk minuman keras akan menimbulkan gangguan mental, pola pikir dan perilaku jika diminum secara berlebihan.

3. Judi online

Judi online menjadi salah satu cara dari sebagian besar orang untuk mengadu peruntungan. Hanya dengan bermodalkan telepon pintar atau smartphone dan uang puluhan ribu rupiah banyak yang

menjajal peruntungan nasibnya. Tidak terkecuali para remaja, banyak dari kalangan remaja yang sekarang menggemari judi online atau yang lebih dikenal dengan istilah judi slot online. Maraknya situs judi online yang memudahkan pelakunya melakukan praktek perjudian didukung juga dengan sikap pelaku yang ingin untung dalam waktu singkat atau ingin cepat kaya dalam waktu yang instan. Karena banyaknya penggemar judi slot online ini sehingga membuat para pelakunya kecanduan dan dapat berpotensi melakukan tindakan kriminal.

4. Kriminalitas

Fenomena kenakalan remaja dianggap sesuatu yang normal apabila tidak melanggar norma yang berlaku. Ketika beranjak remaja seseorang mengalami beberapa perubahan, baik dari segi fisik maupun psikologis, contohnya remaja cenderung untuk menentang dengan segala peraturan yang dianggap membatasi kebebasan mereka. Sehingga karena perubahan inilah banyak remaja melakukan tindakan yang dianggap melawan. Kenakalan remaja yang berujung pada tindak kriminal ini sangat dipengaruhi dari peran serta orang tua yang terkadang terlalu mengekang kebebasan anak tanpa memikirkan haknya, hal ini yang menyebabkan terjadinya konflik di dalam keluarga sehingga mengakibatkan remaja mengalami depresi.

Sebetulnya motivasi para remaja melakukan tindak kriminalitas tersebut sangat sederhana dan mudah dipahami, misalnya pencurian

yang dilakukan hanya untuk kebutuhan membeli pulsa, rokok atau sebatas mentraktir makan teman-temannya. Akan tetapi tindakan kriminalitas yang dilakukan sering melebihi batas yang ditentukan sehingga berujung pada pelaporan kepada pihak yang berwajib.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terhadap rumusan masalah mengenai problematika kenakalan remaja di desa Belitar Muka yang kebanyakan kenakalan remaja tersebut mengarah pada perbuatan maksiat diantaranya narkoba, minuman keras, tindak kriminal hingga gemar melakukan judi online. Bahkan sebagian remaja yang tidak ikut berjudi online akan terus dibujuk oleh teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika dakwah terjadi dikarenakan keadaan mental remaja sudah tertanamkan perilaku hasil dari pergaulan bebas, kemudian tidak ada atusias dari remaja tersebut untuk menghadiri kegiatan keagamaan dan kemampuan *da'i* yang tidak dapat membaca kondisi lingkungan remaja di desa Belitar Muka.
2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah terdapat dua faktor yaitu:
 - a. Faktor internal bisa berasal dari diri *da'i* itu sendiri yang kurang menguasai materi dakwah maupun kondisi ketika menghadapi para remaja.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari kenakalan remaja itu sendiri yang sama sekali tidak ada minat untuk menghadiri kegiatan keagamaan.
3. Problematika kenakalan remaja di desa Belitar Muka yang kebanyakan kenakalan remaja tersebut mengarah pada perbuatan maksiat diantaranya narkoba, minuman keras, tindak kriminal hingga gemar melakukan judi online.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis maka peneliti menyarankan

1. Para orang tua hendaknya mendidik anak-anak mereka dengan budi pekerti yang baik agar tidak terjadi kelakuan yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam
2. Para Da'i hendaknya meningkatkan kemampuan membaca situasi dan kondisi dalam berdakwah agar menarik perhatian para remaja
3. Gunakan cara yang menarik agar para remaja mau untuk menghadiri acara-acara keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLPAN,178.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001/1421.
- Anshari, Hafi, *pemahaman dan pengalaman dakwah*, Surabaya: Al- Iklas 1993.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Indranata, Iskandar, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. I; Jakarta: kencana, 2006.
- Munawir, Imam, *Ukhuwah Islamiyah*, Jakarta: PT Prasasti, 1982.
- Mulyana, Deddy, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka cipta, 2000.

- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Sulthon, Muhammad. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Sugiestian, Novita, *Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*: 2018.
- Syukur, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Umar, Yahya, H.M. Thoha. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Al-Hidayah, 2002.
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Zaidan, Abdul Karim. *Ushul Al-Da'wah, Bagdad*: Muassasah Resalah Nashirun, 2001.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Aksara,1994.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBESERVASI

Judul Penelitian :

**PROBLEMATIKA DAKWAH PADA REMAJA DI DESA BELITAR
MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN
REJANG LEBONG**

1. Keadaan Remaja Di Desa Belitar Muka
 - a. Remaja
 - b. Agama
 - c. Kondisi lingkungan
2. Problematika dakwah Pada Remaja Di Desa Belitar Muka
 - a. Kondisi Remaja
 - b. Problematika Dakwah Yang Muncul
3. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya problematika dakwah
 - a. Faktor internal
 - b. Faktor external
4. Upaya mengatasi problematika dakwah pada remaja di desa belitar muka
 - a. Pendekatan dengan remaja
 - b. Mengundang minant dengan lomba

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA DI DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI

Judul:

Problematika Dakwah Pada Remaja Di Desa Belitar Muka
Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

1. Bagaimana keadaan remaja islam di desa ini?
2. Bagaimana keadaan keagamaan remaja di desa ini ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap keseharian remaja di desa ini?
4. Apa saja problematika dakwah pada remaja yang terjadi di desa ini?
5. Apakah remaja di desa ini sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran islam baik dari perilaku, ibadah dan berbagai hal yang menyangkut dengan syariat islam?
6. Apa saja faktor penyebab terjadinya problematika dakwah pada remaja di Desa Belitar Muka?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA IMAM DESA DI DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI

Judul:

Problematika Dakwah Pada Remaja Di Desa Belitar Muka

Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

1. Bagaimana kegiatan taruna dan risma di Desa Blitar Muka?
2. Bagaimana perkembangan dakwah pada remaja di Desa Belitar Muka?
3. Apa saja problematika dakwah yang muncul di Desa Belitar Muka?
4. Bagaimana peranan pengurus agama desa dalam mengatasi berbagai problematika dakwah pada remaja di Desa Blitar Muka?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA REMAJA DI DESA BELITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI

Judul:

Problematika Dakwah Pada Remaja Masjid Di Desa Belitar Muka

Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

1. Siapakah yang di maksud dengan remaja ?
2. Apakah yang menyebabkan maraknya aksi kenakalan remaja di akhir ini ?
3. Tunjukkan bentuk gejala sosial kenakalan remaja yang pernah anda lakukan ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai kenakalan remaja saat ini ?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 578 Tahun 2021
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam tanggal 01 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama Menunjuk Saudara :
- | | | |
|----|--------------------|----------------------|
| 1. | Anrial, MA | : 20030118101 |
| 2. | Savri Yansah, M.Ag | : 199010082019081001 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Septi Arjuani
- N i m : 18522016
- Judul Skripsi : Problematika Dakwah di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septi Arjuna
 NIM : 18522016
 FAKULTAS : FKIP
 PEMBIMBING I : ANTIJA M.A
 PEMBIMBING II : Sakti Yansah, M.A
 JUDUL SKRIPSI : Problematika dakwah pada remaja di Desa Belitar Muka Kecamatan Rejang
 : Sindang Keling Kabupaten Rejang
 :

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septi Arjuna
 NIM : 18522016
 FAKULTAS : FKIP
 PEMBIMBING I : ANTIJA M.A
 PEMBIMBING II : Sakti Yansah, M.A
 JUDUL SKRIPSI : Problematika dakwah pada remaja di Desa Belitar Muka Kecamatan Rejang
 : Sindang Keling Kabupaten Rejang
 :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

ANTIJA M.A
 NIDN. 2003018101

Pembimbing II,

Sakti Yansah, M.A
 NIP. 19901008201981001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/01-2022	Perbaikan Bab I	f	
2	13/02-2022	Perbaikan Bab II	f	
3	22/02-2022	Perbaikan Bab III	f	
4	06/03-2022	Perbaikan Bab IV-V	f	
5	18/03-2022	Perbaikan kesimpulan dan saran	f	
6	24/03-2022	Perbaikan Daftar pustaka	f	
7	12/04-2022	ACC Sidang	f	
8			f	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/01-2022	Perbaikan proposal	f	f
2	13/02-2022	Perbaikan skripsi Bab I	f	f
3	22/02-2022	Perbaikan skripsi Bab II	f	f
4	06/03-2022	Perbaikan skripsi Bab III	f	f
5	18/03-2022	Perbaikan skripsi bab IV	f	f
6	24/03-2022	Perbaikan skripsi bab V	f	f
7	12/04-2022	Perbaikan skripsi	f	f
8	12/04/2022	ACC sidang	f	f

FOTO-FOTO



BIODATA PENULIS



Nama : Septi Arjuani
Nim : 18522016
Ttl : Belitar, 23-09-1987
Alamat : Desa Belitar Muka
Agama : Islam
No. Hp : 085273034229
Email : arjuanisepti2323@gmail.com

Keluarga

Ayah : Jumali
Ibu : Raba'aini
Adik : Adi Juprianto
Suami : Maryono Adi Susanto
Anak : Nazilla Assyfa Putri,
Muhammad Iqbal Alfattah,
Muhammad Abidzar Al Ghaani.

Riwayat Pendidikan

1. SDN 19 Belitar Muka
2. SLTP N 5 Padang Ulak Tanding
3. SMA N 2 Curup
4. IAIN Curup (Program Studi Komunikasi-Penyiaran Islam)